

**STUDY GRADE KAMBING (PE) PERANAKAAN ETTAWA
PADA PETANI TERNAK DI KECAMATAN SAKRA BARAT
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



Oleh

Teguh Iman Pribadi

B1D017310

Program Sarjana (S-1)

Program Studi Peternakan

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS MATARAM

MATARAM

2023

**STUDY GRADE KAMBING (PE) PERANAKAAN ETTAWA
PADA PETANI TERNAK DI KECAMATAN SAKRA BARAT
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

TEGUH IMAN PRIBADI

B1D017310

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan pada

PROGRAM STUDI PETERNAKAN

Disetujui

Pembimbing Utama



Ir. Muhammad Dohi., M.Si.
NIP: 196210241988031001

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM**

2023

**Study Grade Kambing PE Peranakaan Ettawa Pada Petani Ternak
Kecamatan Sakra Barat Lombok Timur**

***Study Grade of Ettawa Breed Goats To Ivestock farmers in Sakra Barat District,
East Lombok***

Fakultas Peternakan, Universitas Mataram Jalan Majapahit No. 62 Mataram
E-mail: imanprib@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the grade of Ettawa (PE) goats according to the SNI (Indonesian National Standard) grade standards for guidelines as seeds for the development of PE goats reared in rural areas. And to determine the number and percentage of grades of PE goats that comply with the standards set both as dual-purpose goats (milk and meat). This research was conducted from June to July 2022 using a survey method. Determination of research villages by considering villages with the highest, medium and lowest PE goat populations. Respondents of livestock farmers were taken from 3 villages incidentally as many as 30 respondents (10 respondents per village). The number of livestock was assessed/measured in detail and determined by the census method. To measure body weight in this study, 131 PE goats were used with a total of 29 male goats and 102 female goats. The observed variables were age, shoulder height, weight body, grade and selling price of PE goats to livestock farmers. Data were analyzed using Arithmetic Mean and standard deviation with Microsoft Excel 2007 and then discussed descriptively. The results showed that from the classification of the number and grade percentage of male PE goats for ages 4-8 months, there were 3 grade C (10.34%) and grade E 1 tail (3.44%) aged > 8-12 months, grade C as many as 7 goats (24.13%) and grade D as many as 6 (20.68%). Meanwhile, for ages >12-36 months, there were 8 goats (27.23%) for grade C and 1 for grade B (3.44%) while for ages >36 there were 1 goat (3.44%) while for female PE goats for aged 4-8 months, grade E was 1 (0.98%), and grade D was 5 (4.76%) and grade B was 3 (2.98%) aged >8-12 months, grade C was 16 individuals (3.28%) and grade D as many as 17 individuals (16.66%). For ages >12-36 months, grade C was 17 (27.87%), grade D was 16 (15.67%), while aged >36 months, grade C was 19 (3.28%) and grade D was 5 individuals (4.9%) and 1 grade B (0.98%).

Keywords: PE Goat, Livestock Farmers, and Goat Grade

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui grade kambing Peranakan Ettawa (PE) yang sesuai dengan standar grade SNI (Standar Nasional Indonesia Untuk pedoman sebagai bibit dalam pengembangan Kambing PE yang di pelihara di pedesaan. Dan untuk mengetahui jumlah dan perentase grade kambing PE yang sesuai dengan standar yang baik sebagai kambing dwiguna (susu dan dagaing). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni sampai juli 2022 dengan menggunakan metode survey. Penentuan desa penelitian dengan mempertimbangkan desa dengan populasi kambing PE tertinggi, sedang dan terendah, responden petani ternak diambil dari 3 desa secara insidensial sebanyak 30 responden (10 responden perdesa). Jumlah ternak dinilai/ diukur secara diteail dan ditentukan dengan metode sensus. Untuk mengukur bobot badan dalam penelitian ini menggunakan 155 ekor kambing PE dengan jumlah 29 ekor kambing jantan dan 126 ekor kambing betina . Variabel yang diamati adalah umur, tinggi pundak , bobot badan, grade dan harga jual kambing PE pada petani ternak . Data dianalisis menggunakan Arithmatic Mean dan standar Deviasi dengan Microsoft Exsel 2007 kemudian dibahas secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari Klasifikasi jumlah dan persentase grade kambing PE jantan untuk umur 4-8 bulan grade C sebanyak 3 ekor (10,34%) dan grade E 1ekor (3,44%) umur >8-12 bulan grade C sebanyak 7 ekor (24,13%) dan grade D sebanyak 6 ekor (20,68%). Sedangkan untuk umur >12-36 bulan grade C sebanyak 8 ekor (27,23%) dan grade B 1 ekor (3,44%) sedangkan untuk umur >36 sebanyak 1 ekor (3,44%) sedangkan untuk kambing PE betina untuk umur 4-8 bulan grade E sebanyak 1 ekor (0,98%), dan grade D sebanyak 5 ekor (4,76%) dan grade B sebanyak 3 ekor (2,98%) umur >8-12 bulan grade C sebanyak 16 ekor (3,28%) dan grade D sebanyak 17 ekor (16,66%). Untuk umur >12-36 bulan grade C sebanyak 17 ekor (27,87%), grade D sebanyak 16 ekor (15,67%) Sedangkan umur >36 bulan grade C sebanyak 19 ekor (3,28%) dan grade D sebanyak 5 ekor (4,9%).dan grade B sebanyak 1 ekor (0,98%).

Kata Kunci: Kambing PE, Petani Ternak, dan Grade Kambing

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemeliharaan kambing telah menjadi budaya di Indonesia dan menjadi sumber pendapatan masyarakat. Beberapa keuntungan memelihara kambing yaitu, kambing memiliki sifat prolifik (beranak lebih dari satu) yang tinggi, manajemen pemeliharaan yang mudah, dan tidak membutuhkan biaya yang besar. Kambing pada umumnya masih didominasi oleh usaha yang dikelola secara tradisional dengan menggunakan peralatan dan teknologi sederhana. Usaha kambing Peranakan Ettawa (PE) lebih berpotensi dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan petani petemak karena kambing PE dapat menghasilkan daging dan susu.

Kecamatan Sakra Barat salah satu daerah di kabupaten Lombok Timur yang masyarakatnya telah memelihara Kambing PE, desa yang potensial dalam pengembangan ternak kambing PE di kecamatan Sakra Barat antara lain Desa Boyemare, Desa Bungtiang, Desa Borok Toyang.

Petani ternak yang ada di kecamatan Sakra Barat terutama desa Boyemare sudah memelihara ternak kambing PE cukup lama dilakukan, namun produktivitas dan performane produksinya masih belum diketahui dengan grade karena manajemen pemeliharaan kambing PE yang di pelihara oleh petani ternak masih bersifat Intensif.

Potensi dan peluang kambing PE yang tinggi

menyebabkan perkembangan ternak itu menjadi pesat. Kambing PE juga banyak digunakan sebagai ternak bibit, untuk menghasilkan daging dan susu. Ukuran tubuh kambing PE dapat digunakan sebagai salah satu parameter untuk menentukan grade. Grade kambing PE diurut dari tertinggi ke terendah yaitu A,B,C,D, dan E. Penentuan grade ini ditujukan untuk standar pemilihan bibit dan pedoman dalam menentukan harga jual (Sugiarto, 2019).

System grading yang digunakan oleh peternak selama ini tidak mengacu pada standar bibit kambing FE yang baik sesuai SNI, oleh karena itu, untuk mengetahui grade sesuai standar perlu pengukuran bobot badan, tinggi pundak, panjang badan, lingkar dada, panjang bulu reвос.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang Study Grade Kambing PE pada petani ternak di kecamatan Sakra Barat Lombok Timur penting dilakukan sebagai usaha penyesuaian system grading yang berlaku di tingkat petani ternak yang sesuai dengan standar bibit nasional (SNI) untuk mencapai produksi yang tinggi , baik secara kuantitas maupun kualitas

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui parameter (tinggi pundak) grade, harga, jumlah dan persentase grade kambing PE di Kecamatan Sakra Barat.

Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai pedoman bagi petani ternak untuk klasifikasi

grade dan harga bibit kambing PE yang dipelihara, dapat dijadikan dasar atau revisi untuk penelitian, landasan bagi pemegang kebijakan dalam rencana dan evaluasi program breeding dan pengembangan kambing PE dimasa mendatang dan dapat di jadikan landasan program pengadaan grade kambing PE yang baik dan pengeluaran ternak kambing PE dengan grade yang kurang baik.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Lokasi dan waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama 30 hari dan akan dilaksanakan pada bulan juni sampai dengan juli 2022, pada petani ternak kambing PE yang bertempat di Petani Ternak yang ada di Desa Boyemare, Bungtiang, Borok toyang, di wilayah

kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur.

Materi Penelitian

Materi penelitian yang digunakan adalah kandang, alat tulis, quisioner gambar standar perubahan gigi seri, thermohygrometer, timbangan kapasitas 110 kg, karung, tongkat ukur 110 cm, tali, kamera handphone, tabel standar grade dan harga jual kambing PE, tabel pencacatan data dan kambing PE dengan berbagai fase umur.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey, obserbasi dan wawancara langsung pada petani ternak serta pengukuran langsung pada ternak kambing PE.

Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian ini di pilih di kecamatan sakra Barat Lombok Timur dengan petani

ternak yang di memelihara kambing PE dan belum ada penelitian tentang grade grade dan harga jual kambing di wilayah tersebut.

Hasil Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil klasifikasi grade dan harga kambing PE Jantan dan Betina di desa Boyemare kecamatan Sakra barat terdapat pada tabel 1.

grade dan harga kambing PE jantan di desa Boyemare dengan umur 4-8 bulan sebanyak 1 ekor dengan rata-rata tinggi pundak 57 cm yang masuk kedalam grade C dijual dengan harga Rp. 1.200.000. Harga ini masih dibawah harga standar Rp. 2.000.000. Sebanyak 7 ekor kambing PE umur >8-12 bulan m.emiliki rata-rata tinggi pundak

73.2 cm sehingga tergolong grade C yang dijual oleh petani ternak dengan harga Rp. 2.500.000 dijual di atas harga standar Rp. 3.000.000.dan 2 ekor masuk ke dalam grade D rata rata tinggi pundak 61.5 cm dengan harga jual 2.000.000 di jual pas harga standar Sedangkan untuk kisaran umur >12-36 bulan, terdapat sebanyak 6 ekor kambing PE dengan rata-rata tinggi pundak 74.7 cm yang masuk kedalam grade C dijual dengan harga Rp. 3.857.000 oleh petani ternak masih sedikit dibawah harga standar Rp.4.000.000 Sedangkan untuk kisaran umur >36 bulan, terdapat sebanyak 6 ekor kambing PE dengan rata-rata tinggi pundak 78 cm yang masuk kedalam grade C dijual dengan harga Rp .4.000.000

Tabel 1. Klasifikasi Grade dan Harga Kambing PE Desa Boyemare

Desa	Umur bulan	Grade Kambing													
		Kambing Pe jantan							Kambing Pe betina						
		Standar		RRPH					standar		RRPH				
		Tinggi pundak	Harga Standar	Tinggi Pundak	Grade	Harga (Rp)	Jumlah (ekor)	%	Tinggi pundak	Harga standar	Tinggi pundak	Grade	Harga (Rp)	Jumlah (ekor)	%
B.MARE	>4-8	>50-59	1.000.000	57	C	750.000	1	6.66	>50-59	1.000.000	49	D	1.000.000	3	2.43
									>50-59	3.000.000	57	C	1.500.000	1	4.87
	>8-12	>70-79	3.000.000	73.2	C	2.500.000	5	33.3	>70-79	3.000.000	74	C	1.600.000	9	21.95
		>60-69	2.000.000	61.5	D	2.000.000	2	13.33	>60-69	2.000.000	63	D	2.500.000	2	4.87
	>12-36	>70-79	4.000.000	74.7	C	3.857.000	6	40	>70-79	4.000.000	73.4	C	4.000.000	6	14.63
									>60-69	2.600.000	62	D	3.500.000	3	7.31
	>36	>70-79	2.500.000	78	C	4.000.000	1	6.66	>70-79	2.500.000	74	C	4.500.000	9	21.95
									>80-89	4.000.000	80	B	5.500.000	1	2.43
									>60-69	1.000.000	67.25	D	4.000.000	5	12.19
	Jumlah							15	100						40

Sumber : Data Primer diolah tahun 2022

Klasifikasi grade kambing PE betina umur >4-8 bulan di desa Boyemare sebanyak 3 ekor masuk kedalam grade D dengan rata-rata tinggi pundak 49 cm yang dijual dengan harga Rp. 1.000.0000 terjual dengan harga standar Rp. 1.000.000. dan 1 ekor grade C dengan tinggi pundak 57 masing masing terjual 1.500.000 masih jauh dari harga standar 3.000.000 Umur kambing PE betina >8-12 bulan dengan grade C sebanyak 9 ekor memiliki rata-rata tinggi pundak 74 cm dijual oleh petani

ternak dengan harga yang masih diatas harga standar yaitu Rp. 3.708.000 dari harga standar Rp. 3.000.000. Grade D sebanyak 2 ekor dengan rata-rata tinggi pundak 63 cm memiliki harga standar Rp. 2.000.000 namun dijual oleh petani ternak dengan harga Rp. 2.500.000. masih di atas harga standar Kambing PE betina umur >12-36 bulan sebanyak 6 yang memiliki rata-rata tinggi pundak 74 cm tergolong kedalam grade C dengan harga jual Rp. 4.000.000 pas dijual harga standar

Rp. 4.000.000. Grade D sebanyak 3 ekor dengan rata - rata tinggi pundak 62 yang di jual dengan harga 3.500.000 sangat jauh dari harga standar Rp 2.600.000. Kambing PE betina umur >36 dengan Grade C sebanyak 9 dengan tinggi pundak 74 cm ekor dijual oleh petani ternak dengan harga 4.500.000 sangat jauh dari harga standar 2.500.000 1 ekor grade B dengan tinggi pundak 80 dengan harga jual 5.500.000 sangat jauh dari harga standar 4.000.000 dan 5 ekor grade D dengan rata-rata tinggi pundak 76 dengan harga jual 4.000.000 sangat jauh dari harga standar RP 1.000.000.

diperoleh 2 ekor kambing PE jantan umur 4-8 bulan di desa Bungtiang memiliki grade C dengan rata-rata tinggi pundak 52 cm yang dijual dengan harga Rp.

1.300.000 masih dijual dibawah standar harga Rp. 2.000.000. Kambing PE jantan umur >8-12 bulan dengan grade D dengan rata-rata tinggi pundak 66,5 cm sebanyak 4 ekor dijual dengan harga Rp. 1.500.000 di jual lebih sedikit dari harga standar. 2.000.000 Ternak kambing PE jantan sebanyak 1 ekor yang berumur >12-36 bulan di desa memiliki grade C dengan tinggi pundak 79 cm yang dijual dengan harga Rp. 2.915.000 dibawah harga standar (Rp. 4.000.000). 1 ekor Grade B dengan harga jual harga Rp. 5.000.000 masih di bawah standar Rp 7.000.000. Kambing PE jantan umur >36 bulan sebanyak 1 ekor dengan grade B dengan tinggi pundak 80 cm dengan harga jual harga Rp. 6.000.000. Masih di atas harga standar Rp 4.000.000

Tabel 2. Klasifikasi Grade dan Harga Kambing PE di Desa Bungtiang

desa	Umur bulan	Grade Kambing													
		Kambing Pe jantan							Kambing Pe betina						
		Standar		RRHP					standar		RRHP				
		Tinggi pundak	Harga Standar	Tinggi Pundak	Grade	Harga (Rp)	Jumlah (ekor)	%	Tinggi pundak	Harga standar	Tinggi pundak	Grade	Harga (Rp)	Jumlah (ekor)	%
B.TIANG	>4-8	>50-59	2.000.000	52	C	1.300.000	2	22.22	>40-49	1.000.000	47	D	1.000.000	3	6.66
	>8-12	>60-69	1.500.000	66.5	D	1.500.000	4	44.44	>50-59	2.000.000	53	C	1.500.000	2	8.88
									>60-69	2.000.000	63.4	D	2.000.000	10	22.22
	>12-36	70-79	4.000.000	79	C	2.915.000	1	11.11	>70-79	3.000.000	71.4	C	2.400.000	7	15.55
									>70-79	4.000.000	73.7	C	4.000.000	8	17.77
	>36		7.000.000	80	B	5.000.000	1	11.11	>60-69	2.600.000	67.5	D	3.500.000	2	4.44
>70-79									2.500.000	74.1	C	5.500.000	14	31.11	
Jumlah															
							9	100						46	100

Sumber : Data Primer diolah tahun 2022

Kambing PE betina di desa Bungtiang yang berumur > 4-8 bulan sebanyak 4 ekor grade C dengan rata-rata tinggi pundak 53 cm dijual dengan harga Rp. 1.200.000 masih dibawah harga standar Rp. 3.000.000. Kambing PE betina umur >8-12 bulan sebanyak 10 ekor dengan rata-rata tinggi pundak 63,4 cm masuk kedalam grade D dijual oleh petani ternak dengan harga Rp.2.000.000 pas harga standar (Rp. 2000.000). Sebanyak 7 ekor kambing PE betina grade C dengan rata-rata

tinggi pundak 71.4 cm dijual dengan harga Rp. 2.400.000 sedikit dibawah harga standar Rp. 3.500.000. Kambing PE Betina umur >12-36 bulan sebanyak 8 ekor di desa Bungtiang dengan grade C memiliki rata-rata tinggi pundak 73.7 cm dijual dengan harga Rp. 4.000.000 terjual pas dengan harga standar Rp. 4.000.000. Sedangkan 2 ekor kambing PE betina grade D dengan rata-rata tinggi pundak 67.5 cm dijual dengan harga Rp. 3.500.000 jauh sedikit diatas

harga standar (Rp. 2.600.000).
Kambing PE Betina umur >36 bulan sebanyak 14 ekor dengan Grade C memiliki tinggi pundak rata-rata 74.1 cm di jual harga dengan harga Rp (5.500.000) jauh lebih tinggi dari harga standar RP 2.500.000

Dari hasil klasifikasi grade kambing PE jantan dan betina di desa Bungtiang diperoleh jumlah grade untuk kambing PE jantan sebanyak 3 ekor grade C, 4 ekor grade D dan 2 ekor grade B. Sedangkan untuk kambing PE betina diperoleh 29 ekor grade C, 16 ekor grade D. Menurut Sanusi (2017), kambing PE yang dijadikan standar bibit yaitu kambing PE dengan grade A dan B sedangkan grade C, D, dan E dapat

dijadikan ternak potong dan boleh diperjual belikan.

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh 1 ekor kambing PE jantan berumur 4-8 bulan dengan grade E yang memiliki rata-rata tinggi pundak 48 cm dijual dengan harga Rp. 950.000 masih kurang dari harga standar Rp. 2.000.000. Kambing PE jantan umur >8-12 bulan sebanyak 2 ekor dengan grade C memiliki rata-rata tinggi pundak 71,4 cm dijual dengan harga Rp. 2.000.000 oleh petani ternak, harga ini harga standar Rp. 2.000.000. Kambing PE jantan umur > 12-36 sebanyak 1 ekor dengan Grade C memiliki rata-rata Tinggi pundak 73 cm di jual dengan harga Rp.3.700,000 masih rendah dari harga standar Rp 4.000.000

Tabel 3. Klasifikasi Grade dan Harga Kambing PE di Desa Borok Toyang

Desa	Umur bulan	Grade Kambing													
		Kambing Pe jantan							Kambing Pe betina						
		Standar		RRPH					standar		RRPH				
Tinggi pundak (cm)	Harga Standar	Tinggi Pundak (cm)	Grade	Harga (Rp)	Jumlah (ekor)	%	Tinggi pundak (cm)	Harga standar	Tinggi pundak (cm)	Grade	Harga (Rp)	Jumlah (ekor)	%		
	>4-8	<50	600.000	48	D	950	1	25	>40-49	1.000.000	49	D	9.000.000	1	3,57
									>50	750.000	50	C	1.350.000	3	16
	>8-12	>70-79	2.000.000	71.5	C	2.000.000	2	50	>60-69	2.000.000	60	D	2.450.000	5	20
	>12-36	>70-79	4.000.000	73	C	3.700.000	1	25	>60-69	2.600.000	64.9	D	3.200.000	11	44
									>70-79	4.000.000	73	C	3.900.000	3	12
	>36								>60-69	1.000.000	63.7	D	3.000.000	3	12
									>70-79	2.500.000	72	C	4.000.000	2	8
Jumlah							4	100						28	100

Sumber : Data Primer diolah tahun 2022

Kambing PE betina umur 4-8 bulan di desa Borok toyang dengan rata-rata tinggi pundak 48,6 cm masuk kedalam grade E sebanyak 1 ekor dijual oleh petani ternak dengan harga Rp. 600.000 dijual pas harga standar Rp. 600.000. Sebanyak 5 ekor kambing PE betina dengan umur >8-12 bulan masuk kedalam grade D karena memiliki rata-rata tinggi pundak 60 cm dijual dengan harga Rp. 2.450.000 diatas standar harga (Rp. 2.000.000). Kambing PE betina umur >12-36 bulan sebanyak 11 ekor dengan grade D

memiliki rata-rata tinggi pundak 64,9 cm dijual dengan harga Rp. 3.200.000 dibawah harga standar Rp. 4.000.000. Sedangkan 3 ekor kambing PE betina dengan rata-rata tinggi pundak masuk kedalam grade C dan dijual oleh petani ternak dengan harga Rp. 3.900.000 sedikit lebih bawah dari harga harga standar (Rp. 4.000.000). Kambing PE betina umur >36 bulan sebanyak 2 ekor dengan Grade C memiliki rata-rata tingi pundak 72 cm dan di jual harga Rp 4.000.000 jauh diatas harga standar Rp. 2.500.000. sedangkan

3 ekor kambing FE betina dengan rata-rata tinggi pundak 63,7cm di jual dengan harga Rp 3.000.000 jauh dari harga standar Rp 1.000.000

Berdasarkan Tabel 25 dibawah didapatkan hasil penelitian di kecamatan Sakra barat kabupaten Lombok Timur bahwa terdapat 3 ekor kambing PE jantan umur 4-8 bulan dengan rata-rata tinggi pundak 54 cm yang masuk kedalam grade C dijual oleh petani ternak dengan harga Rp. 1.350.000 masih dibawah harga standar (Rp. 2.000.000). sedangkan kambing PE yang memiliki rata-rata tinggi pundak 45 cm sebanyak 1 ekor dijual oleh petani ternak Rp 650.000. dan 1 ekor masuk ke grade masih berada di atas harga standar kambing PE jantan umur >8-12 bulan terdapat 6 ekor dengan grade D memiliki

rata-rata tinggi pundak 64 cm dijual dengan harga Rp. 2.000.000 lebih atas sedikit dari harga standar. Sedangkan kambing PE jantan yang memiliki rata-rata tinggi pundak 72.4 cm sebanyak 7 ekor masuk kedalam grade C dan dijual oleh petani ternak dengan harga Rp. 2.500.000 diatas harga standar Rp. 2000.000. Sebanyak 8 ekor kambing PE jantan umur >12-36 bulan dengan grade C memiliki rata-rata tinggi pundak 75,6 cm dijual oleh petani ternak dengan harga Rp.3.90.000 masih dibawah harga standar Rp.4.000.000. sedangkan 1 ekor masuk ke Grade B dengan tinggi pundak 80 dijual oleh petani ternak Rp5.000.000.sebanyak 2 ekor kambing FE umur >36 bulan dengan Grade C memiliki rata-rata tinggi pundak 78.5 cm dan dijual oleh petani ternak dengan harga

Rp 5.000.000 dijual jauh dari harga standar Rp 2.500.000 dan ekor masuk ke Grade B dengan tinggi pundak 80 cm dijual oleh petani ternak Rp 6.000.000 dijual jauh dari harga standar.

Tabel 4. Klasifikasi Grade dan Harga Kambing PE di Kecamatan Sakra Barat

Desa	Umur bulan	Grade Kambing													
		Kambing Pe jantan							Kambing Pe betina						
		Standar		RRHP					standar		RRHP				
		Tinggi pundak (cm)	Harga Standar	Tinggi Pundak	Grade	Harga (Rp)	Jumlah (ekor)	%	Tinggi pundak	Harga standar	Tinggi pundak (cm)	Grade	Harga (Rp)	Jumlah (ekor)	%
	>4-8	>50-59	2.000.000	54	C	1.300.000	3	10.34	>50-59	1.000.000	53	C	1.500.000	6	10.1
		<50	600,000	48	D	600,000	1	3.44	<50	750,000	48	D	950,000	7	0.98
									>50-59	3.000.000	57.5	C	1.500.000	2	1.96
	>8-12	>70-79	2.000.000	72.4	C	2.500.000	7	24.13	>70-79	3.000.000	72.7	C	2.500.000	16	15.68
		>60-69	1.500.000	64	D	2.000.000	6	20.68	>60-69	2.000.000	62.1	D	2.000.000	17	16.66
	>12-36	>70-79	4.000.000	75.6	C	3.900.000	8	27.58	>70-79	4.000.000	73	C	4.000.000	17	16.66
		>80-89	7.000.000	80	B	5.000.000	1	3.44	>60-69	2.600.000	64.8	D	3,000,000	18	15.67
	>36	>70-79	2.500.000	78.5	C	5.000.000	2	6.89	>70-79	2.500.000	73.4	C	4.500.000	25	18.62
		>80-89	4.000.000	80	B	6.000.000	1	3.44	>60-69	1.000.000	65.5	D	4.000.000	8	4.9
									>80-89	4.000.000	80	B	5.500.000	1	0.98
Jumlah							29	100						117	100

Sumber : Data Primer diolah tahun 2022

Kambing PE betina yang berumur 4-8 bulan di kecamatan Sakra barat sebanyak 10 ekor memiliki grade C dengan rata-rata tinggi pundak 53 cm dijual oleh petani ternak dengan harga Rp. 1.000.000 masih

dibawah harga standar Rp. 3.000.000. 1 ekor masuk ke Grade D dengan harga jual Rp 950.000 di jual di atas harga standar Rp 6.00.000 2 ekor masuk ke Grade C dengan tinggi pundak 57.5 cm dengan di jual oleh petani

ternak Rp1.500.000 dijual dibawah harga standar sebanuak 16 kambing PE betina umur >8-12 bulan tergolong kedalam grade C dengan rata-rata tinggi pundak 72.7,5 cm dijual dengan harga Rp. 2.500.000 dibawah harga standar Rp. 2.000.000. Sebanyak 17 ekor kambing PE dengan grade D memiliki rata-rata tinggi pundak 62.1 cm dijual oleh petani ternak dengan harga Rp. 2.000.000 sesuai harga standar Rp. 2.0.000. Kambing PE betina sebanyak 17 ekor berumur >12-36 bulan tergolong kedalam grade C dengan rata-rata tinggi pundak 73 cm dijual dengan harga Rp. 4.500.000 di atas harga standar Rp. 2.000.000.sebanyak 16

kambing PE dengan grade D dengan rata-rata tinggi pundak 64,8 cm memiliki harga Rp 3.000.000 sedikit diatas harga standar Rp. 2.500.000. sebanyak 25 ekor kambing PE > 36 bulan dengan tinggi pundak rata-rata 73.4 cm dengan di jual petani ternak Rp.4.5000.000 dijual jauh dari harga standar sedangkan 8 ekor masuk ke dalam Grade D dengan tinggi rata rata 65.5 cm dijual oleh petani ternak Rp 4.000.000.jauh dari harga standar Rp 1.000.000. 1 ekor masuk ke Dalam Grade B dengan tinggi pundak 80 cm dijual oleh petani ternak Rp.5.500.000. sedikit lebih jauh dari harga standar Rp.4000.000.

KESIMPULAN

Terdapat 7 kelompok umur kambing PE di kecamatan sakra barat kecamatan sakra barat yaitu 206 ekor dengan jumlah kambing jantan sebanyak 50 ekor dan kambing betina sebanyak 156 ekor. Jumlah kepemilikan kambing PE umur <3 bulan sebanyak 62 ekor, umur 4-8 bulan sebanyak 19 ekor, umur 8-12 bulan sebanyak 44 ekor umur 12-18 bulan sebanyak 19 ekor, umur >18-30 bulan sebanyak 23 ekor, umur >30-36 bulan sebanyak 21 ekor dan umur >36 bulan sebanyak 25 ekor.

jumlah dan persentase grade kambing PE di kecamatan sakra barat jantan untuk umur 4-8 bulan grade C sebanyak 3 ekor (10,34%) dan

grade E 1ekor (3,44%) umur >8-12 bulan grade C sebanyak 7 ekor (24,13%) dan grade D sebanyak 6 ekor (20,68%). Sedangkan untuk umur >12-36 bulan grade C sebanyak 8 ekor (27,23%) dan grade B 1 ekor (3,44%) sedangkan untuk umur >36 sebanyak 1 ekor (3,44%) sedangkan untuk kambing PE betina untuk umur 4-8 bulan grade E sebanyak 1 ekor (0,98%), dan grade D sebanyak 5 ekor (4,76%) dan grade B sebanyak 3 ekor (2,98%) umur >8-12 bulan grade C sebanyak 16 ekor (3,28%) dan grade D sebanyak 17 ekor (16,66%). Untuk umur >12-36 bulan grade C sebanyak 17 ekor (27,87%), grade D sebanyak 16 ekor (15,67%) Sedangkan umur >36 bulan grade C

sebanyak 19 ekor (3,28%) dan grade D sebanyak 5 ekor (4,9%).dan grade B sebanyak 1 ekor (0,98%)

Rata-rata grade Kambing PE jantan dan betina di Kecamatan Sakra Barat di peroleh B,C,dan D sehingga ada bibit kambing PE yang cocok grade C,D baik digunakan sebagai ternak potong sedangkan harga jual kambing PE jantan dari semua kelompok umur peternak lebih rendah dari harga standar sedangkan harga jual kambing PE betina dari semua kelompok umur lebih tinggi dari harga standar

Berdasarkan tinggi pundak Kambing PE di Kecamatan Sakra Barat yang di pelihara oleh petani ternak ada yang termasuk dalam grade ungu

yaitu grade A dan B sedangkan grade C, D, dan E dapat dijadikan ternak potong dan boleh diperjual belikan. Adanya grade kambing PE yang bagus tidak terlepas dari factor factor yang mempengaruhinya oleh tingkat pendidikan petani ternak yang didominasi berpengalaman factor factor yang mempengaruhi pertumbuhan kambing PE yaitu factor genetic dan factor lingkungan hal ini di dukung oleh pendapat Afriani (2021) yang menyatakan bahwa ternak dengan genetic yang unggul tidak dapat sesuai dengan potensi genetiknya tanpa didukung oleh lingkungan yang menunjang munculnya sifat sifat unggul yang dimiliki oleh ternak

tersebut sebaliknya walaupun genetiknya rendah maka pertumbuhan tidak seperti yang di harapkan. Jika kedua factor tersebut tidak seimbang maka grade yang diperoleh akan rendah pula.

Saran

Perlu adanya penyuluhan dari pemerintah untuk petani terak di kecamatan sakra Barat agar petani ternak memiliki pengetahuan tentang system pemeliharaan manajemen dan pakan untuk kambing PE agar tercapai grade yang optimal.

Daftar Pustaka

- Afriani, Novi. 2021. *Grade kambing Peranakan Ettawa (PE) pada Kelompok Tani Ternak di kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah*. Skripsi Fakultas Peternakan . Universitas mataram.
- Sugiartho, T. 2019 Daftar Harga Kambing PE Kaligesing 2019. <http://www.kambingetawa.oran g/daftar-harga-kambing-pe-kaligesing-2019.html>, diakses pada 2 April 2022.
- Sanusi, I. (2013). Kesesuaian Sistem Grading Kambing Kaligesing Dengan Kriteria Mutu Bibit Kambing Peranakan Etawah. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 1(2), 147-153.

